

BAB I

PENDAHULUAN

1. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk seseorang mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan diharapkan seseorang dapat memiliki kekuatan spiritual, agama, dan kecerdasan intelektual. Hal ini sesuai dengan arti pendidikan menurut Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan prasekolah sebelum seseorang memasuki pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga berusia enam tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik, (keseimbangan motorik kasar dan halus), kecerdasan intelektual (kecerdasan daya pikir, daya cipta, kreativitas, emosi dan spiritual), sosial dan emosional (sikap, perilaku,

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

serta agama), dan bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan pada masing – masing anak yang dilalui pada tahapan perkembangan yang berbeda – beda. Maka dari itu anak usia dini memiliki karakter. Karakter atau keunikan tersebut harus distimulasi sejak anak usia dini atau pada masa *golden ages*.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensi dirinya. Salah satu tanda berkembangnya potensi anak adalah tumbuhnya rasa ingin tahu yang besar. Rasa ingin tahu digunakan untuk untuk mendapatkan informasi baru akan sesuatu. Dalam mendapatkan informasi yang baru, dapat dilakukan dengan membaca yang merupakan pintu atau jendela untuk membuka wawasan anak. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu hal penting yang harus diasah sejak dini.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca pada umumnya diperoleh dari sekolah. Kepandaian membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia.² Membaca berperan penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu kemampuan

² Nining Hadini, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur*, STKIP Siliwangi Journal, Vol.6 Cianjur, 2017, hal. 20.

membaca sangat diperhatikan di sekolah. Kegiatan untuk mengasah kemampuan membaca di sekolah dengan demikian dikemas dengan kegiatan yang menyenangkan.

Survei yang dilakukan oleh Sosial Ekonomi Nasional (Susesnas) 2017 menyatakan bahwa angka buta huruf pada kelompok usia 5 – 6 tahun di daerah perkotaan Indonesia mencapai 49,84%.³ Data tersebut menggambarkan bahwa anak Indonesia pada masa prasekolah masih banyak yang belum memiliki kemampuan membaca awal atau permulaan. Hal ini dapat berdampak buruk ketika anak menyerap suatu informasi dari pendidik juga bisa membuat anak kehilangan motivasi untuk mempelajari hal – hal yang lain. Seharusnya di usia prasekolah ini perkembangan membaca permulaan sudah bisa dilihat dan dikembangkan agar anak memiliki potensi dalam menggali informasi akan sesuatu.

Penelitian *Marketing Strategic Research (2013)* menemukan bahwa 50% kesulitan membaca dapat dicegah bila anak diberikan stimulasi pengalaman berbahasa (termasuk membaca) pada usia pra sekolah.⁴ Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dari itu pemberian stimulasi pengalaman berbahasa pada anak perlu dilakukan oleh para

³ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 2018, *Profil Anak Indonesia 2018*, Jakarta, hal.109.

⁴ Teresa Mwoma, *Children's Reading Ability in Early Primary Schooling: Challenges for a Kenyan Rural Community*, (Kenya: Issues in Educational Research, 2017), hal.348.

orang tua di rumah dan juga pendidik di sekolah untuk membiasakan anak dalam kegiatan berbahasa. Kebiasaan tersebut bisa dilakukan lewat pengembangan kemampuan membaca permulaan.

Menurut Steinberg dalam Susanto, membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak. Bahan - bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.⁵ Sebagai pendidik kemampuan membaca permulaan anak dapat diamati dalam kegiatan sehari – hari anak di sekolah. Permainan atau media yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran juga dapat menjadi perantara atau alat dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di sekolah.

Lingkup perkembangan bahasa anak usia 5 – 6 tahun terbagi menjadi tiga bagian yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.⁶ Pada lingkup ini dimulai dari bagaimana anak sudah senang menghargai bacaan, mulai menjawab dengan kalimat yang lebih kompleks, hingga bisa mengenal simbol – simbol bahasa yang ia kenal. Bahasa bisa menjadi perkembangan yang sangat penting karena bahasa

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), hal.83.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.,hal.26-27.

digunakan dalam kehidupan sehari – hari anak. Bahasa juga penting untuk distimulasi dimulai dengan hal – hal sederhana yang bisa dikembangkan di rumah maupun di sekolah.

Secara umum manfaat media pembelajaran untuk memperlancar interaksi antara guru dan anak sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁷ Hal tersebut menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidik memerlukan media pembelajaran yang menarik yang bisa digunakan oleh guru dalam menggali perkembangan membaca anak. Anak akan termotivasi belajar apabila media yang disuguhkan guru menarik perhatian anak. Berdasarkan hal tersebut penentuan media pembelajaran sangat penting untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Terdapat banyak macam media menarik yang bisa digunakan oleh pendidik dalam menstimulasi perkembangan membaca permulaan anak. Contohnya seperti yang ada di sebuah penelitian yang dipublikasikan oleh Ari, hasil penelitian mengungkapkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan presentasi mencapai 68,34%.⁸ Media kartu bergambar merupakan salah satu media

⁷ Kurnia Dewi, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Vol.1., No.1 (Palembang: Jurnal Raden Fatah, 2017), hal.8

⁸ Ari Musodah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar*, Yogyakarta, hal.7

yang menarik perhatian anak. Ditambahkan oleh hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Luluk, meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui pemanfaatan media komputer yang dilakukan guru sudah tepat presentasinya dari 79,2% menjadi 88,5%.⁹ Hal tersebut menandai bahwa penggunaan media interaktif dan menarik dapat membantu guru mengembangkankemampuan membaca permulaan anak.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Agustus 2020 di TK Islam Al-Azhar 13 Rawamangun, perkembangan membaca permulaan anak usia 5 – 6 tahun atau TK B pada tahun ajaran ini rata – rata berkembang dengan baik. Anak usia 5 – 6 tahun di sekolah tersebut sudah mampu mengetahui lambang bahasa yang ia kenali. Sekolah tersebut menggunakan beberapa media menarik dan interaktif yang diterapkan oleh guru untuk menggali perkembangan membacanya. Terdapat media *flash card*, media seni bermain peran, dan buku interaktif, dan media berbasis komputer atau biasa disebut ICT. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah ini media pembelajaran berbasis ICT merupakan salah satu media yang sangat menarik perhatian anak. ICT menjadi salah satu sesi pembelajaran yang ditunggu – tunggu oleh anak.

⁹ Luluk Rochanah, *Pemanfaatan Media Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini*, (Mojokerto: Jurnal PGRA STIT NU, 2015), hal.6

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti melihat adanya ketertarikan anak dalam pembelajaran berbasis ICT. Setiap sesi pembelajaran ICT anak sangat antusias dan bersemangat. ICT juga menjadi salah satu metode pembelajaran favorit yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan berbagai materi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka perlu diadakan sebuah penelitian bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis ICT dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5 – 6 tahun di TK Islam Al – Azhar 13 Rawamangun.

2. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka masalah dapat difokuskan pada bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Islam Al-Azhar 13 Rawamangun.

3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis ICT dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5 – 6 tahun di TK Islam Al-Azhar Rawamangun, Jakarta Timur.

4. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis.

1. **Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih yang dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan di bidang ilmu pendidikan khususnya terkait tentang penerapan media pembelajaran berbasis ICT dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

2. **Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Sebagai bahan/masukan untuk mengembangkan konsep dan teori pendidikan yang berkaitan dengan peranan pendidikan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

b. Sekolah

Sebagai bahan dalam melaksanakan pembelajaran pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media pembelajaran berbasis ICT di sekolah.

c. Guru

Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi diri dan meningkatkan strategi dalam mengembangkan kemampuan mengingat anak usia 5-6 tahun di sekolah

d. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan media pembelajaran berbasis ICT dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

